

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pada umumnya masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama yaitu bahasa daerah dan bahasa kedua ialah bahasa Indonesia. Bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama yang paling penting adalah tindakan sosial (Tarigan, 2008:8). Namun pada hakikatnya bahasa Indonesia sering tidak sesuai penggunaannya dalam penulisan, hal ini dikarenakan perkembangan bahasa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Seringkali seseorang menggunakan bahasa Indonesia tidak mengikuti aturan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam penulisannya. Penggunaan bahasa asing salah satu yang paling berpengaruh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Bahasa memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Peran tersebut akan mampu memainkan fungsinya jika dalam tuturan tercipta komunikasi yang baik. Kegiatan bertutur selalu melibatkan dua hal utama, yaitu penutur (komunitator), dan petutur (komunikan). Kegiatan bertutur pada dasarnya akan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan bertutur merupakan sarana berinteraksi masyarakat satu dengan lainnya (Susanti, 2014: 26). Kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang memengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang

tidak terhindarkan. Akan tetapi, semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa itu tercapai. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya. Hal ini dapat dicapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk beluk kesalahan berbahasa itu (Ayudia. 2016:14).

Kesalahan umum dalam pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat merupakan suatu gejala yang wajar. Namun, kesalahan umum itu tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Kesalahan tersebut harus segera diatasi. Pemakaian bahasa berupaya untuk meningkatkan keterampilan dalam memperagakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Berkaitan dengan kesalahan umum, yang menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Kesalahan berbahasa adalah bagian konfersasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku performansi orang dewasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya, kesalahan bukan hanya mengenai cara berbahasa tetapi juga terkait dengan kesalahan dalam tulisan. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan yang berbentuk tulisan dengan tujuan seperti meyakinkan, memberitahu, dan menghibur. Menulis biasanya dikaitkan dengan suatu ide ataupun pikiran dari seseorang. Dalman (2016:28) menyebutkan bahwa menulis adalah komunikasi yang tidak tatap muka dan tak langsung produktif ekspresif.

Hal ini menunjukkan bahwa menulis ialah suatu kegiatan secara tidak langsung. Kegiatan menulis menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa-siswa di sekolah. Kegiatan menulis mempunyai banyak tujuan diantaranya menggali kemampuan dan potensi diri seseorang, dapat mengembangkan berbagai gagasan, dan menguasai informasi-informasi. Menurut Burhan (2012:7) bahwa hasil dari proses kreatif yang dituangkan seseorang disebut dengan karangan. Selain itu, karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam bidang pengajaran bahasa, analisis kesalahan berbahasa dipergunakan untuk menunjang segi didaktis metodologis. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa menandakan pengajaran tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Menganalisis kesalahan dalam hal menulis yang dibuat oleh siswa jelas memberikan manfaat, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas. Persoalan kesalahan berbahasa, kurangnya penguasaan kaidah bahasa oleh pembelajar, karena faktor kelelahan atau ketelitian yang dialami pembelajar, siswa masih saja menggunakan kata yang tidak baku seperti tulisan yang disingkat atau pun diberi tambahan seperti menulis sms. Penggunaan tanda besar, pemisahan kata hubung, pemakaian tanda baca. Penulisan sisipan, awalan dan akhiran juga kurang dikuasai oleh siswa, mereka hanya menulis tentang apa yang mereka pikirkan saja

tetapi tidak memperhatikan bagaimana kaidah penulisan yang benar. Hal-hal seperti di atas kurang diperhatikan oleh siswa, padahal hal tersebut sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan pengajaran menulis, umumnya guru hanya menyampaikan teori menulis dan kurang memberi kesempatan siswa berlatih menulis. Fenomena tersebut menjadikan siswa kurang berminat dan termotivasi untuk menulis. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis menjadi salah satu alasan rendahnya kemampuan menulis. Akibatnya, siswa pun mengalami kesulitan dalam mengolah kosa kata dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk dari evaluasi pembelajaran. Dengan analisis itu, dapat diketahui dan dipahami kesalahan-kesalahannya serta faktor-faktor penyebab timbulnya kesalahan. Hal ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran berikutnya. Dengan analisis kesalahan berbahasa, guru atau perencana pengajaran akan lebih mudah untuk memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan pelajaran bahasa yang harus dikuasai murid-muridnya.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan karangan narasi, ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sehingga menyalahi kaidah dalam penulisan berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), karena kurangnya pemahaman siswa terhadap

pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca ini mengakibatkan terjadinya kesalahan kesalahan pada penulisan karangan narasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Al Hidayat Ngidiho.kabupaten halmahera utara.

### **1.2.Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca pada karangan narasi.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis menjadi salah satu alasan rendahnya kemampuan menulis.

### **1.3.Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memberi batasan masalah pada kesalahan berbahasa siswa pada penulisan karangan narasi pada penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menganalisis kesalahan berbahasa melalui karangan narasi pada siswa?

2. Faktor-faktor apa sajakah mempengaruhi kesalahan berbahasa melalui karangan narasi pada siswa?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan peran guru dalam menganalisis kesalahan berbahasa melalui karangan narasi pada siswa.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa melalui karangan narasi pada siswa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bahasa Indonesia.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia siswa pada karangan narasi.
  - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi siswa.
  - c. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran teks narasi.